

# Penyuluhan Kesehatan Pentingnya Dukungan Suami terhadap Metode Kontrasepsi di Banjar Jambe Belodan Desa Dauh Peken-Tabanan

Desak Made Firsia Sastra Putri<sup>1</sup>, Desak Gede Yenny Apriani<sup>2</sup>, I Gede Nyoman Ardi Supartha<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Advaita Medika Tabanan; <sup>2,3</sup> Program Studi Profesi  
Ners STIKES Advaita Medika Tabanan  
E-mail: <sup>1</sup>firshasastra86@gmail.com, <sup>2</sup>yennyapriani2004@gmail.com, <sup>3</sup>ardi.supartha@gmail.com

## **Abstrak**

Maraknya pertambahan jumlah penduduk di tanah air lantaran angka kelahiran yang terus meningkat. Indonesia mencatat lebih dari 10% dari 28 juta keluarga di Indonesia kesulitan mengontrol kehamilan. Peningkatan jumlah kehamilan dapat menimbulkan masalah baru yang dikenal dengan istilah *baby booms*. Dukungan suami merupakan faktor penting dalam kepatuhan penggunaan kontrasepsi. Suami sebagai seorang kepala keluarga dengan tugasnya yaitu sebagai pelindung, pengayom, dan pencari nafkah memiliki peran yang sangat tinggi dalam setiap pengambilan keputusan. Tujuan dari penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan bagi pasangan usia subur tentang pentingnya dukungan suami kaitannya dengan kontrasepsi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan dilakukan di Balai Pertemuan Perum Surya Graha Asri Jambe Belodan pada hari Kamis, 27 Juni 2024 pukul 19.00 WITA. Didapatkan hasil bahwa sebanyak 30 peserta hadir dan antusias mengikuti kegiatan. Berdasarkan evaluasi didapatkan peserta lebih memahami tentang pentingnya dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat terutama tentang penggunaan kontrasepsi.

Kata kunci: dukungan, suami, kontrasepsi

## **Abstract**

*The increasing population in the country is due to the increasing birth rate. Indonesia notes that more than 10% of the 28 million families in Indonesia have difficulty controlling pregnancy. The increase in the number of pregnancies can cause new problems known as baby booms. Husband's support is an important factor in compliance with contraceptive use. The husband as the head of the family with his duties as protector, protector and breadwinner has a very high role in every decision making. The aim of this outreach is to increase knowledge for couples of childbearing age about the importance of husband's support in relation to contraception. The method used is counseling using lecture and discussion methods. The counseling was held at the Perum Surya Graha Asri Jambe Belodan Meeting Hall on Thursday, 27 June 2024 at 19.00 WITA. The results showed that as many as 30 participants attended and were enthusiastic about taking part in the activity. Based on the evaluation, it was found that participants understood more about the importance of husband's support in using contraception. It can be concluded that this activity has a positive impact on society, especially regarding the use of contraception.*

*Keywords: support, husband, contraception*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan *World Population Review* mencatat, jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,5 juta orang hingga 1 November 2022. Jumlah ini menempatkan Indonesia berada di peringkat keempat penduduk terbanyak di antara negara G20. Tiongkok

menempati posisi teratas dengan jumlah penduduknya mencapai 1,42 miliar orang. Pada pertengahan 2020, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 270,20 juta jiwa. Angka ini mengalami kenaikan menjadi 272,68 juta jiwa pada pertengahan 2021. Jumlah penduduk Indonesia dilaporkan kembali mengalami peningkatan menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022. Jumlah itu naik 1,13% jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Maraknya pertumbuhan jumlah penduduk di tanah air lantaran angka kelahiran yang terus meningkat. Hal ini patut diwaspadai, sebab ledakan penduduk dapat berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan hingga sulitnya memenuhi kebutuhan pangan nasional[1].

Provinsi Bali tercatat dalam penggunaan kontrasepsi (suntik) mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemic Covid-19. Penurunan tersebut menyebabkan dampak bagi negara di dunia dan Indonesia pada khususnya. Indonesia mencatat lebih dari 10% dari 28 juta keluarga di Indonesia kesulitan mengontrol kehamilan[2]. Peningkatan jumlah kehamilan dapat menimbulkan masalah baru yang dikenal dengan istilah *baby booms*[3]. *Baby booms* atau dikenal juga sebagai lonjakan angka kelahiran bayi dapat menimbulkan dampak, seperti 1) meningkatnya risiko kasus aborsi, 2) meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI), meningkatnya Angka Kematian Bayi (AKB), 4) malnutrisi pada ibu hamil dan janin dalam kandungan, 5) gangguan fungsi kognitif bayi, 6) bayi terlahir prematur, dan 7) kurang kasih sayang[4]. Kepatuhan menggunakan alat kontrasepsi berada pada kategori rendah dengan data 75% PUS tidak patuh kontrasepsi selama pandemi.

Dukungan suami merupakan faktor penting dalam kepatuhan penggunaan kontrasepsi. Suami sebagai seorang kepala keluarga dengan tugasnya yaitu sebagai pelindung, pengayom, dan pencari nafkah memiliki peran yang sangat tinggi dalam setiap pengambilan keputusan. Dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi dapat dieujudkan melalui beberapa tindakan, diantaranya: 1) memberikan pertimbangan dalam memilih metode kontrasepsi. 2) mengantar ke pelayanan kesehatan untuk mendapat layanan kontrasepsi, 3) ikut andil dalam mengisi persetujuan layanan kontrasepsi, dan membawa istri ke petugas kesehatan jika mengalami keluhan akibat efek samping dari kontrasepsi[5]. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Septiyorini, 2024 disebutkan bahwa terdapat syarat kontrasepsi ideal bagi akseptor, diantaranya adalah terpercya, memiliki efek samping yang minimal, efektifitas sesuai dengan kebutuhan, tidak mengganggu dalam hubungan seksual, cara pemakaian yang mudah, harga yang terjangkau dan yang terakhir adalah mendapat dukungan dari pasangan[6]

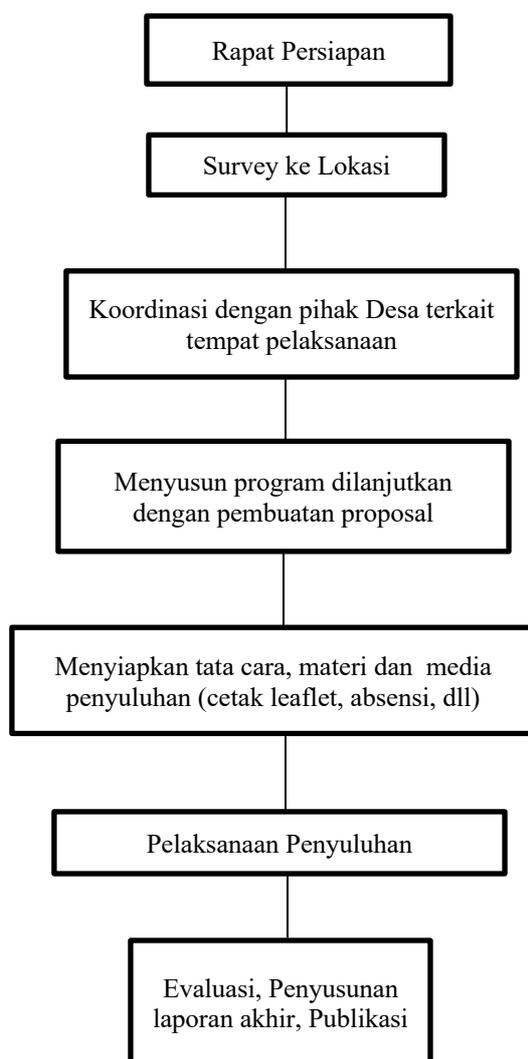
Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Dauh Peken bahwa WUS terbanyak berada di Banjar Jambe Belodan yaitu sebanyak 198 WUS. Desa Dauh Peken merupakan salah satu desa yang sudah menjalin kerjasama dengan STIKES Advaita Medika Tabanan, sehingga kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu bentuk perwujudan kerja sama yang telah ada. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan menambah wawasan kepada pasangan usia subur bahwa penting adanya dukungan suami dalam menentukan metode kontrasepsi, mengenal bentuk dukungan serta mengurangi kecemasan tentang pemilihan metode kontrasepsi,

## 2. METODE

Pada kegiatan penyuluhan kesehatan ini akan melibatkan 198 WUS yang tinggal di Banjar Jambe Belodan Desa Dauh Peken Tabanan. Kegiatan akan dilakukan di balai Banjar Jambe Belodan Desa Dauh Peken Tabanan dan waktu sesuai dengan jadwal

terlampir. Ketua pengusul dan anggota mempersiapkan beberapa langkah, seperti, melakukan koordinasi dengan pihak desa yang dalam hal ini diwakilkan oleh sekretaris desa I Gede Dharmawan yang memberikan informasi lokasi yang tepat untuk melakukan penyuluhan, mempersiapkan proposal, menyiapkan materi (SAP), membuat leaflet, dan mempersiapkan peralatan.

Kegiatan akan dilakukan saat ada kegiatan rutin dari ibu-ibu PKK sehingga undangan yang diberikan berbarengan dengan kegiatan yang rutin dilakukan. Tujuannya adalah apat mengefisienkan waktu. Penyuluhan akan dilakukan degan metode ceramah dan diskusi. Memberikan kesempatan bagi WUS yang ingin berbagi tentang pengalaman terkait dengan kontrasepsi. Dengan meningkatnya wawasan tentang pentingnya dukungan suami terhadap metode kontrasepsi diharapkan WUS mengajak suami untuk ikut serta baik dalam diskusi pemilihan, menemani saat pemeriksaan dan ikut mendengarkan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan.



Gambar 1. Diagram Tahapan Kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2024 pada pukul 19.00 s/d 21.00 WITA yang bertempat di Balai Pertemuan Perum Surya Graha Asri Jambe Belodan. Peserta awalnya ditargetkan hadir sejumlah 50 orang, namun saat pelaksanaan yang hadir sebanyak 30 orang. Tidak hanya dari WUS tetapi hadir juga para suami dalam kegiatan ini. Beberapa warga tidak bisa hadir dikarenakan ada kegiatan lain di jam tersebut.

Berdasarkan rencana bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, pada tanggal 24 Juni 2024 penyuluh melakukan koordinasi langsung dengan pihak aparat desa sehingga penyuluhan akan dapat terlaksana. Penyuluh selanjutnya berkoordinasi dengan sekretaris desa Dauh Peken yang selanjutnya dikenalkan dengan kepala wilayah Bajar Jambe Belodan. Koordinasi tetap dilakukan melalui melalui aplikasi WA terkait kelengkapan, kepastian peserta juga terkait teknis pelaksanaan penyuluhan. Dispakati pelaksanaan penyuluhan dilakukan di Balai Pertemuan Perum Surya Graha Asri Jambe Belodan pada hari Kamis, 27 Juni 2024 pukul 19.00 WITA.

Pada hari pelaksanaan dilakukan rapat dengan anggota tim penyuluh di STIKES Advaita Medika Tabanan. Rapat singkat ini dilakukan untuk memastikan kelengkapan untuk kegiatan penyuluhan. Pada pukul 18.30 WITA penyuluh telah bersiap menuju lokasi di Balai Pertemuan Perum Surya Graha Asri Jambe Belodan. Saat sampai di lokasi penyuluh berkoordinasi kembali dengan untuk teknis penyuluhan. Pukul 18.50 WITA sudah tampak warga yang datang ke balai pertemuan. Penyuluh dan tim menyambut kedatangan para warga. Absensi dilakukan dan dibantu oleh mahasiswa.

Penyuluhan dibuka oleh MC, diawali dengan sambutan dari sekretaris desa dan kepala wilayah Banjar Jambe Belodan Desa Dauh Peken Tabanan. Dilanjutkan dengan penyuluhan yang disertai dengan pembagian leaflet kepada peserta oleh mahasiswa. Penyuluh memberikan materi secara menarik sehingga peserta tidak merasa bosan dengan materi yang diberikan. Penyuluhan ini melibatkan dua orang penyuluh yang memberikan materi secara bergantian. Selama 20 menit penyuluhan dilakukan dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi.

Dalam diskusi dapat disimpulkan bahwa para istri merasa kurang mendapat dukungan dalam penggunaan metode kontrasepsi. Para istri mengeluhkan bahwa mereka datang sendiri ke layanan kesehatan dalam melakukan konsultasi, pemilihan serta saat tindakan memasang alat kontrasepsi. Harapan para istri adalah para suami lebih peka untuk memberikan perhatian terlebih ini tentang kontrasepsi sebagai bentuk perencanaan keluarga. Perhatian yang diharapkan dalam bentuk mengantar ke layanan kesehatan, menemani saat konsultasi sehingga bisa dibuat keputusan bersama dalam pemilihan metode kontrasepsi. Saat dikonfirmasi kepada para suami, mereka menganggap bahwa kontrasepsi itu adalah urusan para perempuan. Ada yang menyatakan bahwa dengan mengantar saja sudah cukup tanpa harus menemani saat ke ruang konsultasi dan ruang pemeriksaan. Dukungan suami menjadi salah satu hal yang penting serta sebagai faktor penguat yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Partisipasi suami yang dapat diberikan adalah mendukung penuh dengan cara memberikan istri kebebasan dalam memilih alat kontrasepsi yang dirasa cocok untuk digunakan[7] Para suami bertanggung jawab baik itu secara sosial maupun ekonomi sehingga penting adanya keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan reproduksi. Tujuannya adalah membentuk ikatan yang kuat diantara keluarga sehingga istri merasa nyaman sebagai akseptor KB[8] Seorang istri merasa tidak bisa mengambil keputusan sesuai kehendaknya karena merasa tidak

memiliki penghasilan sendiri, sehingga mempengaruhi dalam hal biaya untuk ber-KB. Dukungan suami merupakan bantuan yang diberikan sehingga penerima dukungan akan merasa disayangi, dihargai dan nyaman[9]

Setelah diberikan penjelasan lebih dalam lagi para suami menyatakan mengerti bahwa dukungan sangat penting bagi istri dalam penggunaan metode kontrasepsi. Suami sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga. Dukungan suami adalah salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi ibu PUS dalam menentukan sikapnya menggunakan alat kontrasepsi[10]. Setelah 15 menit diskusi penyuluhan ditutup dengan memberikan kesimpulan dari kegiatan penyuluhan, dan selanjutnya dikembalikan ke MC.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui penyuluhan ini telah memberikan dampak yang positif bagi warga tentang pentingnya dukungan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi. Tidak hanya bagi para istri yang bertambah pengetahuannya tentang kontrasepsi, para suami juga mengetahui pentingnya dukungan dan bentuk-bentuk dukungan yang bisa diberikan kepada istri kaitannya dengan kontrasepsi,

Para istri diharapkan melibatkan suami dalam diskusi tentang penggunaan metode kontrasepsi. Para suami lebih memperhatikan dan memberikan dukungan saat istri melakukan konsultasi, pemeriksaan maupun pemasangan alat kontrasepsi. Pelaksanaan penyuluhan tentang kontrasepsi dan reproduksi lebih sering diadakan, terlebih sudah ada kerjasama dengan STIKES Advaita Medika Tabanan

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM STIKES Advaita Medika Tabanan serta pihak Desa Dauh Peken yang telah memberikan kami para dosen dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan PkM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Population Review, "World Population by Country 2020 (Live)," 2020.
- [2] Kompas.com, "Lebih dari 400.000 Kehamilan Baru terjadi pada Masa Pandemi di Indonesia," Jakarta, 2023.
- [3] S. Purwanti, S. Bina, and C. Husada, "DAMPAK PENURUNAN JUMLAH KUNJUNGAN KB TERHADAP ANCAMAN BABY BOOM DI ERA COVID-19," 2020.
- [4] R. Widaryanti, H. Riska, E. Ratnaningsih, and I. Yuliani, "Pemasangan IUD dan Implant Sebagai Pencegahan Baby Boom Pada Masa Pandemi Covid-19," *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, vol. 3, no. 2, pp. 83–91, Jun. 2021, doi: 10.36312/sasambo.v3i2.385.
- [5] Y. Retnowati, D. Novianti, K. Wulandary, F. Ilmu, K. Universitas, and B. Tarakan, "DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMILIHAN KONTRASEPSI INTRAUTERIN DEVICE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAMBURUNGAN."

- [6] I. Septiyorini, R. M. V. Widiatrilupi, and T. R. A. Wijayanti, “Hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang,” *Journal of Nursing Practice and Education*, vol. 4, no. 2, pp. 327–332, 2024.
- [7] E. Safitriana, H. Hasbiah, and R. Amalia, “Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 1, pp. 364–369, 2022.
- [8] R. M. Sudirman and R. Herdiana, “Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020,” *Journal of Nursing Practice and Education*, vol. 1, no. 1, pp. 21–29, 2020.
- [9] Y. Novita, N. Qurniasih, N. A. Fauziah, and A. R. Pratiwi, “Hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020,” *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)*, vol. 1, no. 3, pp. 172–181, 2020.
- [10] M. Delima, Y. Andriani, and D. Y. Permana, “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan Akdr,” *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 3, no. 2, pp. 292–303, 2022.